

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 2 No. 1	Edition: September 2021 - Desember 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received : 05 Desember 2021	Revised: 15 Desember 2021	Accepted: 16 Desember 2021

PENYULUHAN TENTANG SAMPAH BONGKOL NANAS YANG DIGUNAKAN SEBAGAI ANTISEPTIK DI DESA SIDODADI PATUMBAK

Explanation About Pineapple Waste Used As Antiseptic In Sidodadi Village Patumbak

Nina Irmayanti Harahap¹, Angga Nugraha Sanjaya²

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : hrpnina17@gmail.com; angga05sanjaya@gmail.com

Abstrak

Masyarakat memanfaatkan buah nanas salah satunya sebagai bahan masakan dimana buah nanas diolah dan dimakan atau dapat disajikan secara langsung. Namun yang belum banyak diketahui oleh masyarakat bahwa buah nanas bisa digunakan sebagai antiseptik karena buah nanas memiliki aktivitas sebagai antibakteri. Pada pembuatan antiseptik ini dimana menggunakan bagian bongkol nanasnya saja. Selama ini bongkol nanas yang diketahui masyarakat hanya sebagai sampah dan tidak dapat digunakan sebagai apapun, namun bongkol nanas dapat dimanfaatkan sebagai antiseptik, dengan begitu masyarakat dapat mengetahui dan tidak membuang bongkol nanas tetapi masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai antiseptik. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat di Desa Sidodadi Patumbak dapat mengetahui dan mempraktikkan yang telah disampaikan.

Kata kunci: *Bongkol nanas, antiseptik*

Abstrak

People use pineapples, one of which is as a cooking ingredient where pineapples are processed and eaten or can be served directly. However, what is not widely known by the public is that pineapple can be used as an antiseptic because pineapple has antibacterial activity. In the manufacture of this antiseptic where only the pineapple hump is used. So far, the pineapple weevil is known to the public only as garbage and cannot be used for anything, but the pineapple weevil can be used as an antiseptic, so that people can know and not throw away the pineapple weevil, but the community can use it as an antiseptic. With this counseling, the community in Sidodadi Patumbak Village can know and practice what has been conveyed.

Keyword : *Pineapple hump, antiseptic*

1. PENDAHULUAN

Tanaman nanas memiliki manfaat sebagai obat tradisional baik itu buah, kulit, sampai bongkolnya. Kulit memiliki banyak kandungan kimia didalamnya seperti flavonoid, enzim bromelain, vitamin C dan antosianin. Kandungan dari senyawa tersebut dapat digunakan sebagai antibakteri. Buah nanas mempunyai kandungan senyawa quercetin, dimana senyawa tersebut adalah turunan dari senyawa flavonoid. Ekstrak etanol daun nanas terdapat senyawa fenolat yang sudah dibuktikan mampu menghambat peningkatan glukosa didalam darah pada tikus dan dapat digunakan untuk menghambat peningkatan trigliserida postprandial (Davis, 1971).

Antiseptik adalah salah satu sediaan yang digunakan sebagai antibakteri dengan menghambat sampai membunuh bakteri. Antiseptik bisa dibuat dari bahan yang menggunakan

alkohol ataupun dari etanol yang dapat dicampurkan dengan bahan-bahan pengental seperti karbomer, gliserin yang dapat dibuat menjadi dalam bentuk gel atau jelly dan dalam bentuk sediaan cair. Antiseptik mulai dikenal dan digunakan sebab praktis dan mudah dalam penggunaannya, sehingga konsumen tidak perlu air dan sabun untuk mencuci tangan. Antiseptik sebagai cara alternatif yang mudah bagi masyarakat yang tidak sempat untuk mencuci tangan. Oleh karena itu semakin perkembangan zaman antiseptik digunakan sebagai pembersih tangan yang lebih praktis daripada mencuci tangan dengan sabun dan air, walaupun mencuci tangan jauh lebih bersih dibandingkan penggunaan antiseptik (Juki, 2018).

2. METODE

Metode PKM (Pengabdian Masyarakat) dilakukan di Desa Sidodadi Patumbak, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 15 November 2019 sampai 20 April 2020. Kegiatan ini dilakukan oleh Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi yang terdiri dari 1 dosen dan dibantu oleh 2 mahasiswa. Ada pun kegiatan ini meliputi :

1. Mengundang masyarakat atau peserta untuk melihat dan mendengarkan mengenai penyuluhan terkait pemanfaatansampah bonggol nanas .
2. Pemberian edukasi mengenai manfaat nanas pada masyarakat sidodadi patumbak.
3. Memberikan informasi mengenai pemanfaatan sampah bonggol nanas yang dapat digunakan sebagai antiseptik.
4. Mempraktekan pembuatan antiseptik didepan masyarakat agar mereka mengetahui bagaimana pembuatan antiseptik dari bonggol nanas.

Proses Pembuatan Antiseptik

Pada tahap awal pembuatan ekstrak bonggol nanas, bonggol buah nanas yang sudah dicuci dan dibersihkan dipotong-potong menjadi ukuran kecil dan tambahkan larutan buffer fosfat 0,1 M pH 7 selanjutnya buah nanas dihaluskan dengan blender, hasilnya diperas dan disimpan pada suhu ruangan dalam waktu 24 jam agar terjadi pengendapan. Setelah itu hasil endapan yang mengandung ekstrak bonggol nanas pada tahap selanjutnya dilakukan pembuatan antiseptik (Marlina, 2018).

3. HASIL

Hasil dari kegiatan PKM ini adalah bahwa masyarakat Sidodadi Patumbak tidak mengetahui bahwa sampah bonggol nanas dapat digunakan sebagai antiseptik, dengan adanya kegiatan PKM ini masyarakat Sidodadi Patumbak sudah dapat mengetahui bagaimana pembuatan antiseptik dari bonggol nanas, sehingga untuk selanjutnya bonggol nanas tidak dibuang percuma, melainkan dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan sebagai antiseptik. Selain ini adanya kegiatan penyuluhan edukasi mengenai buah nanas ini masyarakat lebih mengetahui manfaat dan khasiat yang banyak dari buah nanas (Dewi, 2010).

4. PEMBAHASAN

Antiseptik adalah salah satu sediaan yang digunakan sebagai antibakteri dengan menghambat sampai membunuh bakteri. Antiseptik bisa dibuat dari bahan yang menggunakan alkohol ataupun dari etanol yang dapat dicampurkan dengan bahan-bahan pengental seperti karbomer, gliserin yang dapat dibuat menjadi dalam bentuk gel atau jelly dan dalam bentuk sediaan cair. Antiseptik mulai dikenal dan digunakan sebab praktis dan mudah dalam penggunaannya, sehingga konsumen tidak perlu air dan sabun untuk mencuci tangan (zharfan, 2017).

Berdasarkan masalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan sampah bonggol nanas, pada PKM ini dapat memecahkan masalah yang ada di Desa Sidodadi Patumbak,

diamana masyarakat mendapat informasi dan ilmu baru mengenai proses pembuatan antiseptik dari bonggol nanas yang sangat membantu mereka saat ini pada kondisi pandemi sekarang, diamana mereka bisa lebih hemat untuk pengeluaran antiseptik karena sekarang mereka sudah bisa membuatnya sendiri dari bonggol nanas (Caesarita ,2011).

5. KESIMPULAN

Masyarakat di Desa Sidodadi Patumbak telah mendapatkan informasi dan mengetahui proses pembuatan antiseptik dari sampah bonggol nanas dan mengetahui proses pembuatan antiseptik dari sampah bonggol nanas.

DAFTAR PUSTAKA

- Caesarita, D.P. (2011). Pengaruh Ekstrak Buah Nanas (*Ananas comosus*) 100% terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dari Pioderma. *Artikel Karya Tulis Ilmiah*. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Davis dan Stout.(1971). Disc Plate Method Of Microbiological Antibiotic Essay. *Journal Of Microbiology*. Vol 22 No 4
- Dewi, F.K. (2010). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia, Linnaeus*) Terhadap Bakteri Pembusuk Daging Segar. *Jurnal Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Juki, Anto. (2018). Pemanfaatan Ekstrak Kulit Nanas Dalam Pembuatan Handsanitizer Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Siwarak. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Marlina, Herlia. (2018). Efectivitas Limbah Buah Nanas (*Ananas Comusus*) Sebagai Desinfektan Alami Pada Milk Can. *Jurnal Ilmu Ternak : Bandung*. ISSN 1410-5659.
- Zharfan, R.s, Purwono. (2017). Pengaruh Ekstrak Limbah Kulit Buah Nanas Cayene Dalam Menurunkan Jumlah Bakteri Coli Pada Proses Desinfeksi Air Bersih. *Jurnal Widya Warta 01* : ISSN 0854-1981, 96-107.